

## PEMUPUKAN BERIMBANG

Merupakan pemberian pupuk berdasarkan kebutuhan tanaman. Untuk kebutuhan Urea dapat dilakukan menggunakan alat bagan warna daun (BWD). Sedangkan untuk kebutuhan pupuk Sp 36 dan KCl dapat digunakan alat PUTS atau metoda Omission Plot. Alat bantu Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS)/Paddy Soil Test Kit.



### Apa itu PUTS ?

Perangkat alat bantu analisis kimia tanah yang cepat, mudah, relatif akurat dan sederhana untuk penetapan unsur nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), dan pH tanah sawah di lapangan.



Bagan Warna Daun



Perangkat Uji Tanah Sawah

## PENGGUNAAN BAHAN ORGANIK

Bahan Organik adalah bahan yang berasal dari limbah tanaman, kotoran hewan atau hasil pengomposan seperti kotoran sapi, kotoran ayam, jerami atau sisa tanaman lain, pupuk hijau dan hasil pangkasan tanaman kacang-kacangan. Kegunaan bahan organik : (a) meningkatkan kesuburan tanah dan kandungan karbon organik tanah,(b) memberikan tambahan hara, (c) meningkatkan aktivitas jasad renik (mikroba tanah) (d) memperbaiki sifat fisik tanah, (e) mempertahankan perputaran unsur hara dalam tanah dan tanaman.



Bahan Organik

## PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

Strategi pengendalian yaitu: (1) Gunakan Varietas tahan, (2) Tanam benih/bibit yang sehat, termasuk pengendalian dari aspek kultur teknis seperti: pola tanam tepat, pergiliran tanaman, kebersihan lapangan, waktu tanam yang tepat, pemupukan yang tepat, pengelolaan tanah dan irigasi, penanaman tanaman perangkap untuk mengendalikan tikus (3) Pengamatan berkala di lapangan.

## PANEN DAN PASCAPANEN

Panen dan pascapanen perlu ditangani secara tepat karena: (a) Kehilangan hasil dan penurunan mutu selama proses panen dan pascapanen masih tinggi (sekitar 20%), (b) Penanganan panen dan pascapanen yang kurang baik menyebabkan kualitas rendah, (c) Panen pada waktu yang tepat. Perhatikan umur tanaman antara varietas yang satu dengan yang lainnya kemungkinan berbeda, hitung sejak padi mulai berbunga, biasanya panen jatuh pada 30-35 hari setelah padi berbunga, jika 95% mulai menguning, segera panen



## VARIETAS UNGGUL

Varietas merupakan salah satu teknologi utama yang mampu meningkatkan produktivitas, mudah diadopsi petani, karena penggunaannya lebih mudah dan praktis. Tersedianya varietas unggul padi yang telah dilepas pemerintah, merupakan suatu alternatif bagi petani untuk dapat memilih varietas yang sesuai dengan lingkungan setempat, berdaya hasil dan bernilai jual tinggi. Varietas-varietas padi sawah yang telah dilepas pemerintah antara lain : Ciherang, Mekongga, Batang Piaman, Ciapus, Cigeulis, Cibogo dan Gilirang. Pada tahun 2008 ini beberapa varietas unggul padi sawah dilepas lagi seperti Impari 1 sampai dengan Impari 6.

## PERSEMAIAN

Pilih lokasi yang terbaik agar persemaian mudah diairi dan air mudah dibuang, tidak ternaungi, dan jauh dari lampu. Luas persemaian kira-kira 4% atau 1/25 dari luas pertanaman. Bajak tanah hingga melumpur, buat persemaian dengan lebar 1,0 - 1,2 m dan panjangnya sesuai kebutuhan antara 10 - 20 m. Tambahkan sekam padi atau bahan organik atau campuran keduanya 2 kg/m<sup>2</sup> yang fungsinya untuk mengemburkan dan memudahkan pencabutan bibit, serta mengurangi kerusakan bibit dan akar.



## BIBIT MUDA

Gunakan bibit berumur 10-15 hari, 1-2 batang per rumpun, karena memiliki kelebihan sebagai berikut: bibit akan cepat kembali pulih, akar akan lebih kuat dan dalam, tanaman akan menghasilkan anakan lebih banyak, tanaman akan lebih tahan rebah, tanaman akan lebih tahan kekeringan, tanaman menyerap pupuk lebih efisien sesuai kebutuhan.

## SISTEM TANAM LEGOWO 4:1

Secara umum penerapan sistem tanam legowo ditujukan untuk meningkatkan hasil persatuan luas. Peningkatan produktivitas ini dicapai karena : (a) populasi tanaman lebih banyak. Pada sistem tegel 20 cm x 20 cm populasi hanya 250.000 rumpun sedangkan pada sistem legowo 4 : 1 populasi tanaman per ha mencapai 400.000 rumpun, (b) jumlah tanaman pinggir lebih banyak, tanaman pinggir tumbuh lebih baik karena mendapatkan hara dan penyinaran yang lebih serta kelembaban yang kondusif sehingga proses fotosintesa menjadi sempurna, (c) penyebaran pupuk lebih merata, (d) pemberantasan hama dan penyakit juga lebih merata dan efektif (e) proses panen lebih mudah dan kehilangan hasil dapat diminimisasi.



Sumber data: APUD 2006